



BEBERAPA INDIKASI BANK LIKUIDASI:  
Peringatan (Warning) bagi (Calon)  
Nasabah dan Investor

Pidato Pengukuhan  
Jabatan Guru Besar Tetap  
dalam Bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi,  
diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 5 April 2008

OLEH:

FACHRUDIN



## **BEBERAPA INDIKASI BANK LIKUIDASI:**

**Peringatan (Warning) bagi (Calon)**

**Nasabah dan Investor**

Pidato Pengukuhan

Jabatan Guru Besar Tetap

dalam Bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi,

diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 5 April 2008

Oleh:

**FACHRUDIN**

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2008**



**Bismillahirrahmanirrahim,**

**Yang saya hormati,**

- *Bapak Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara*
- *Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara*
- *Para Pembantu Rektor Universitas Sumatera Utara*
- *Ketua dan Anggota Senat Akademik Universitas Sumatera Utara*
- *Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara*
- *Para Dekan Fakultas/Pembantu Dekan, Direktur Sekolah Pascasarjana, Direktur dan Ketua Lembaga di lingkungan Universitas Sumatera Utara*
- *Para Dosen, Mahasiswa, dan Seluruh Keluarga Besar Universitas Sumatera Utara*
- *Seluruh Teman Sejawat serta para undangan dan hadirin yang saya muliakan*

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Pada kesempatan ini pertama sekali marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas karunia dan rahmat-Nya serta telah berkenan memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kita semua sehingga dapat berada di Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara ini.

Selanjutnya saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato pengukuhan saya sebagai Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara di hadapan rapat terbuka ini.

Saya sampaikan juga terima kasih, atas berkenannya seluruh hadirin untuk menghadiri acara pengukuhan pada hari ini.

Hadirin yang saya hormati,

Pada acara pidato pengukuhan ini saya akan menyampaikan masalah yang mungkin berguna bagi masyarakat yang selalu berhubungan dengan bank. Judul pidato saya ini adalah:

**BEBERAPA INDIKASI BANK LIKUIDASI:  
Peringatan (Warning) bagi (Calon)  
Nasabah dan Investor**

Para hadirin yang terhormat,

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan-perusahaan yang bangkrut, ditutup, dan dilikuidasi sudah merupakan suatu fenomena di dunia bisnis. Di dalam perusahaan-perusahaan, sudah termasuk bank-bank. Sebagai contoh bank-bank yang bangkrut antara lain: Di Amerika Serikat ada 1.300 bank ditutup pada tahun 1930, lebih 2.000 bank ditutup pada tahun 1931 dan hampir 5.700 bank ditutup pada tahun 1932 (Gordon, 2001). Di Turki ada 12 bank yang ditutup pada tahun 2000 (Frantz, 2001), sedang di Jepang pemerintah menyediakan 17 triliun Yen setara 1530 triliun Rupiah untuk menyelamatkan bank-bank yang bangkrut (Rowley, 1998). Selain itu ada juga bank ditutup di Jerman (Andrews, 2001), di Thailand (Crispin, 2000), di Bosnia (Gall, 2000).

Di Indonesia juga tidak ketinggalan, antara lain ada 37 bank umum swasta nasional yang dilikuidasi pada tahun 1999. Dampak dari ditutupnya suatu bank sangat besar bagi nasabah dan investor. Bagi bank-bank besar jika ditutup akan mempunyai dampak yang besar dan luas bagi perekonomian. Itulah sebabnya ada istilah *too big to fail* (terlalu besar untuk gagal), di mana jika ada bank besar mempunyai indikasi untuk bangkrut atau ditutup, banyak pihak, terutama pemerintah akan berusaha agar bank tersebut tidak ditutup.

Nasabah dan investor tentu tidak menginginkan bank di mana ia menyimpan atau menanamkan uangnya mengalami kebangkrutan, dilikuidasi atau ditutup. Sedangkan calon nasabah dan calon investor, tentu akan mencari informasi agar tidak menyimpan atau menanamkan dananya pada bank yang berpotensi untuk bangkrut, dilikuidasi atau ditutup. Untuk itu, mereka memerlukan informasi mengenai indikasi-indikasi penting agar mereka tidak mengalami kerugian.

Kajian mengenai perusahaan-perusahaan yang bangkrut, gagal, ditutup, dilikuidasi telah banyak dilakukan, antara lain, kajian Beaver (1966), Altman (1968), Argenti (1976), Altman, Haldeman dan Narayanan (1977), Kaveri (1980), Taffler (1982), Dhanani (1991), Meyer dan Pifer (1980), Sinkey (1975), dan Spahr (1989).

Kesemua kajian-kajian di atas dilakukan dengan membandingkan kelompok perusahaan yang bangkrut, ditutup atau dilikuidasi dan kelompok perusahaan yang bertahan hidup.

## **KAJIAN BANK LIKUIDASI DI INDONESIA**

Kajian ini dilakukan atas 37 bank umum swasta nasional yang dilikuidasi pada bulan Maret 1999 dan 73 bank umum swasta nasional yang bertahan hidup pada saat itu. Data yang dipakai adalah data laporan keuangan bank-bank yang bersangkutan untuk tahun buku 1994 sampai dengan tahun buku 1997. Walaupun likuidasi terjadi bulan Maret 1999, tetapi data tahun buku 1998 tidak dapat diperoleh, karena bank-bank yang dilikuidasi tidak menyerahkan laporan keuangannya ke otoritas moneter yaitu Bank Indonesia.

## **RINGKASAN HASIL KAJIAN**

Pada kajian ini digunakan beberapa rasio dan unsur-unsur yang berasal dari laporan keuangan. Ringkasan dari kajian atas rasio-rasio dan unsur-unsur laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

Kenaikan persentase beban, baik beban bunga maupun beban bukan bunga, dari tahun 1994 sampai tahun 1997 lebih dua kali lipat pada kelompok likuidasi dibandingkan dengan kenaikan pada kelompok yang bertahan hidup. Tetapi kenaikan pendapatan bunga dalam persentase kurang dari dua kali lipat pada kelompok likuidasi dibandingkan dengan kenaikan pada kelompok yang bertahan hidup. Akibatnya kenaikan laba bersih dalam persentase sangat kecil pada kelompok likuidasi bila dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup.

Untuk rata-rata rasio aset bersih (jumlah aset kurang jumlah liability) dibagi laba bersih, ditemukan bahwa pada tahun 1994, untuk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1.000 diperlukan aset bersih sebesar Rp 12.213 pada kelompok likuidasi dan Rp 9.645 pada kelompok yang bertahan hidup. Pada tahun 1997, untuk memperoleh laba bersih sebesar Rp 1.000 diperlukan aset bersih sebesar Rp 26.647 pada kelompok likuidasi dan Rp 13.386 pada kelompok yang bertahan hidup. Di sini dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi berkurang pada kedua kelompok, tetapi tingkat efisiensi itu sangat berkurang pada kelompok likuidasi.

Untuk rata-rata rasio pendapatan bunga dibagi laba bersih ditemukan bahwa pada tahun 1994 untuk mendapat laba bersih sebesar Rp 1.000 harus ada pendapatan bunga sebesar Rp 12.029 pada kelompok likuidasi dan Rp 9.833 pada kelompok yang bertahan hidup. Tetapi pada tahun 1997, untuk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1.000 harus ada

pendapatan bunga sebesar Rp 44.984 pada kelompok likuidasi dan Rp 18.554 pada kelompok yang bertahan hidup. Ini berarti bahwa tingkat efisiensi berkurang pada kedua kelompok, tetapi sangat berkurang pada kelompok likuidasi.

Untuk rata-rata rasio beban bunga dibagi laba bersih, ditemukan bahwa pada tahun 1994, untuk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1.000 harus dikeluarkan beban bunga sebesar Rp 8.020 pada kelompok likuidasi dan sebesar Rp 6.357 pada kelompok yang bertahan hidup. Tetapi pada 1997, untuk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1.000 harus dikeluarkan beban bunga sebesar Rp 37.446 pada kelompok likuidasi dan sebesar Rp 13.691 pada kelompok yang bertahan hidup. Ini juga berarti bahwa tingkat efisiensi berkurang pada kedua kelompok, tetapi jauh sangat berkurang pada kelompok likuidasi.

Selanjutnya, kalau ditinjau pada rata-rata rasio beban bukan bunga dibagi laba bersih pada tahun 1994, untuk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1.000 harus dikeluarkan beban bukan bunga sebesar Rp 3.307 pada kelompok likuidasi dan sebesar Rp 3.237 pada kelompok yang bertahan hidup. Pada tahun 1997, untuk mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1.000, harus dikeluarkan beban bukan bunga sebesar Rp 10.052 pada kelompok likuidasi dan sebesar Rp 6.365 pada kelompok yang bertahan hidup. Ini juga berarti bahwa tingkat efisiensi sangat berkurang pada kelompok likuidasi.

Dari hal-hal yang dibicarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1994, beban bunga dan beban bukan bunga masih dapat ditutupi (*recover*) dengan pendapatan bunga. Pada tahun 1997, beban bunga dan beban bukan bunga tidak dapat ditutupi dengan pendapatan bunga saja, tetapi harus ditambah dengan pendapatan lain. Malah pertambahan tersebut lebih besar jumlahnya pada kelompok likuidasi jika dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup.

Beban bunga tahun 1997 adalah 2,19 kali lipat untuk kelompok likuidasi dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup, sedangkan pendapatan bunga tahun 1997 hanya 1,83 kali lipat pada kelompok likuidasi dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup. Ini berarti bahwa tingkat bunga yang diberikan kepada penabung dan deposan lebih tinggi pada kelompok likuidasi dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup.

Sekiranya perbandingan pendapatan bunga dengan beban bunga pada kelompok likuidasi sama dengan kelompok yang bertahan hidup, maka rata-rata laba bersih akan bertambah 15,24 triliun rupiah (sesudah dikurangi pajak 30 persen). Hendaknya pihak manajemen dalam bersaing untuk mendapatkan dana, tidak menumpukkan hanya kepada tingkat bunga, tetapi juga kepada pelayanan dan fasilitas lain.

Kalau tingkat bunga untuk penabung dan deposan lebih tinggi pada kelompok likuidasi, kemungkinan tingkat bunga yang dikenakan kepada debitur juga lebih tinggi. Tingkat bunga yang lebih tinggi biasanya mempunyai syarat-syarat pinjaman yang lebih longgar, seperti hanya mensyaratkan jaminan saja dan kurang mensyaratkan kinerja perusahaan. Jika ini terjadi ada kemungkinan akan timbulnya kredit macet yang lebih besar.

Selain itu beban bukan bunga tahun 1997 didapati 1,53 kali lipat pada kelompok likuidasi dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup. Walaupun pendapatan bunga tahun 1997 sebesar 1,83 kali lipat pada kelompok likuidasi dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup, beban bukan bunga dapat dihemat, umpamanya beban kantor pusat dan beban direksi. Begitu juga beban penyusutan yang dapat tidak ditambah, sedangkan beban pegawai dan beban administrasi mungkin bertambah tetapi tidak terlalu besar.

Untuk rata-rata rasio kas dan setara kas dibagi jumlah aset pada tahun 1994, ditemukan bahwa kas dan setara kas merupakan 20,3 persen dari jumlah aset pada kelompok likuidasi dan 19,7 persen dari jumlah aset pada kumpulan yang bertahan hidup. Pada Tahun 1997, kas dan setara kas menjadi 10,1 persen dari jumlah aset pada kelompok likuidasi dan 22,8 persen pada kelompok yang bertahan hidup. Terjadi penurunan kas dan setara kas dalam persentase dari jumlah aset pada kelompok likuidasi dan kenaikan pada kelompok yang bertahan hidup.

Rata-rata persentase kas dan setara kas dibagi jumlah aset selama periode kajian adalah sebesar 22,5 persen pada kelompok yang bertahan hidup dan 17 persen pada kelompok likuidasi. Dapat disimpulkan bahwa supaya tetap dapat bertahan hidup terjadi penambahan aset, sebaiknya lebih kurang 20 persennya tersimpan dalam bentuk kas dan setara kas.

Selanjutnya apabila kita melihat kepada rata-rata kredit yang diberikan dibagi rata-rata jumlah aset serta rata-rata jumlah dana pihak ketiga dibagi rata-rata jumlah aset, masing-masing kelompok dari tahun 1994 hingga tahun 1997 akan terlihat seperti Tabel 1:

**Tabel 1**

<b>Tahun</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Kredit yang Diberikan Dibagi Jumlah Aset</b>	<b>Dana Pihak Ketiga Dibagi Jumlah Aset</b>
1994	Yang Bertahan Hidup	0.688	0.768
	Likuidasi	0.708	0.728
1995	Yang Bertahan Hidup	0.662	0.775
	Likuidasi	0.725	0.757
1996	Yang Bertahan Hidup	0.640	0.749
	Likuidasi	0.753	0.719
1997	Yang Bertahan Hidup	0.626	0.696
	Likuidasi	0.737	0.594

Pada Tabel 1 terlihat bahwa dalam waktu dua tahun sebelum likuidasi, kelompok likuidasi memberikan kredit lebih besar jumlahnya bila dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Jadinya sebagian kredit yang diberikan berasal dari hutang lain. Sedangkan pada kelompok yang bertahan hidup selama waktu kajian, kredit yang diberikan lebih kecil jumlahnya dari jumlah dana pihak ketiga. Di sini nampaknya kelompok likuidasi lebih agresif atau kelompok yang bertahan hidup lebih konservatif.

Untuk rata-rata rasio rekening giro dibagi dana pihak ketiga dari tahun 1994 sampai tahun 1997, ditemukan bahwa rata-rata rekening giro merupakan 18,8 persen dari jumlah dana pihak ketiga untuk kelompok yang bertahan hidup, tetapi 17,6 persen untuk kelompok likuidasi selama periode 1994 sampai 1996 dan melompat menjadi 24,6 persen pada tahun 1997. Demikian juga rata-rata rasio rekening giro dibagi jumlah hutang dari tahun 1994 sampai 1997, ditemukan bahwa rata-rata rekening giro merupakan 17,1 persen dari jumlah hutang untuk kelompok yang bertahan hidup, tetapi 15,4 persen untuk kelompok likuidasi selama periode 1994 sampai 1996 dan melonjak menjadi 20,3 persen pada tahun 1997.

Dari hal-hal yang disebutkan di atas dapat dilihat bahwa untuk periode tahun 1994 sampai tahun 1996, rata-rata persentase rekening giro dibanding dana pihak ketiga pada kelompok likuidasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata persentase pada kelompok yang bertahan hidup. Tetapi pada tahun 1997, rata-rata persentase tersebut menjadi jauh lebih besar. Hal yang sama juga terjadi pada rata-rata persentase rekening giro dibagi jumlah hutang. Ini menunjukkan bahwa kelompok likuidasi lebih agresif dalam menambah rekening giro pada tahun 1997. Memanage rekening giro lebih susah dibanding dengan deposito berjangka, walaupun beban bunganya biasanya lebih rendah. Rekening giro boleh ditarik oleh nasabah kapan saja, sedangkan menarik dana dari kreditor tidak dapat dilakukan oleh bank setiap waktu.

Untuk rata-rata rasio tabungan dibagi dana pihak ketiga dari tahun 1994 sampai 1997 ditemukan bahwa rata-rata tabungan merupakan 15,1 persen dari jumlah dana pihak ketiga pada kelompok yang bertahan hidup dan 8,6 persen pada kelompok likuidasi. Demikian juga ditemukan rata-rata rasio tabungan dibagi jumlah hutang dari tahun 1994 sampai tahun 1997, di mana dapat dilihat bahwa rata-rata tabungan merupakan 13,8 persen dari jumlah hutang pada kelompok yang bertahan hidup dan 7,1 persen pada kelompok likuidasi.

Adapun rata-rata jumlah tabungan untuk seluruh periode kajian, yaitu dari tahun 1994 sampai tahun 1997, selalu ditemui kelompok likuidasi lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok yang bertahan hidup. Sementara itu, beban bunga tabungan biasanya lebih tinggi tingkatnya bila dibandingkan dengan tingkat beban bunga rekening giro, tetapi lebih rendah dari tingkat beban bunga deposito berjangka.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok yang bertahan hidup lebih konservatif, di mana rata-rata jumlah tabungan lebih besar dengan beban bunga yang lebih tinggi, tetapi memanage lebih mudah jika dibandingkan dengan rekening giro.

Untuk rata-rata rasio modal disetor dibagi jumlah aset selama periode kajian ditemukan bahwa rata-rata modal disetor adalah 11,3 persen dari jumlah aset pada kelompok likuidasi dan 13,7 persen pada kelompok yang bertahan hidup.

Untuk rata-rata rasio jumlah modal dibagi jumlah aset selama periode kajian terlihat bahwa rata-rata jumlah modal adalah 13 persen dari jumlah aset pada kelompok likuidasi dan 16,7 persen dari jumlah aset pada kelompok yang bertahan hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan-perbedaan antara kelompok likuidasi dan kelompok yang bertahan hidup pada tahun 1997 adalah seperti berikut:

1. Efisiensi penggunaan aset bersih 1,99 kali lipat lebih hemat pada kelompok yang bertahan hidup dibanding dengan kelompok likuidasi.
2. Untuk memperoleh laba bersih, kelompok likuidasi memerlukan pendapatan bunga 2,42 kali lipat dibandingkan dengan pendapatan bunga yang diperlukan kelompok yang bertahan hidup.
3. Untuk memperoleh laba bersih, kelompok likuidasi harus mengeluarkan beban bunga 2,74 kali lipat dibandingkan dengan beban bunga yang dikeluarkan kelompok yang bertahan hidup.
4. Untuk memperoleh laba bersih, kelompok likuidasi harus mengeluarkan beban bukan bunga 1,58 kali lipat jika dibandingkan dengan beban bukan bunga yang dikeluarkan kelompok yang bertahan hidup.
5. Rata-rata kas dan setara kas merupakan 10,1 persen dari jumlah aset pada kelompok likuidasi dan 22,8 persen pada kelompok yang bertahan hidup.
6. Rata-rata kredit yang diberikan adalah 124 persen dari dana pihak ketiga pada kelompok likuidasi dan 90 persen dari dana pihak ketiga pada kelompok yang bertahan hidup.
7. Rata-rata rekening giro adalah 24,6 persen dari dana pihak ketiga pada kelompok likuidasi dan 21,3 persen pada kelompok yang bertahan hidup.
8. Rata-rata tabungan adalah 8,5 persen dari jumlah dana pihak ketiga pada kelompok likuidasi dan 12,8 persen pada kelompok yang bertahan hidup.
9. Rata-rata jumlah modal adalah 14,7 persen dari jumlah aset pada kelompok likuidasi dan 18,2 persen pada kelompok yang bertahan hidup.

Dari yang telah diuraikan di atas, jika digambarkan dalam perhitungan laba rugi untuk tahun 1997, dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 2.**  
**Rata-Rata Perhitungan Laba Rugi untuk Memperoleh Laba Bersih Rp 1.000,-  
1 Januari – 31 Desember 1997**

<b>Butir</b>	<b>Kelompok Likuidasi Rp</b>	<b>Kelompok yang Bertahan Hidup Rp</b>
Pendapatan bunga	44,984	18,554
Beban bunga	(37,446)	(13,691)
Beban bukan bunga	(10,052)	(6,365)
Pendapatan lain dan beban lain termasuk pajak	3,514	2,502
Laba bersih	1,000	1,000

### **INDIKASI SUATU BANK BERPOTENSI UNTUK BANGKRUT, DILIKUIDASI ATAU DITUTUP**

Nasabah, calon nasabah, investor dan calon investor sangat memerlukan informasi mengenai kinerja suatu bank untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap sebagai nasabah, menjadi nasabah, tetap sebagai investor, menjadi investor atau tidak. Informasi yang diperlukan terutama informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan. Laporan keuangan tidak selalu tersedia, biasanya secara berkala. Di samping itu, tidak semua orang dapat memahami laporan keuangan secara memadai. Untuk keberhati-hatian ada beberapa indikasi bahwa suatu bank akan bangkrut, dilikuidasi atau ditutup. Indikasi-indikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga deposito dan tabungan yang jauh di atas rata-rata. Tingkat bunga dijadikan alat penarik dana pihak ketiga. Seyogianya, dana pihak ketiga didapat bukan dari tingkat bunga yang tinggi, tetapi dari pelayanan/*service* yang memuaskan dan keamanan dana yang disimpan pada suatu bank.
2. Tingkat bunga kredit yang tinggi. Ini terpaksa dilakukan oleh bank yang bersangkutan untuk menutupi beban bunga yang diberikan kepada deposan dan penabung serta beban-beban lain. Para debitur umumnya tidak menghendaki bunga yang tinggi, kecuali jika dengan syarat-syarat yang longgar. Mungkin pihak bank hanya mementingkan syarat agunan. Jika ini terjadi, cepat atau lambat, bank tersebut telah menukar sebagian aset lancarnya dengan aset tetap.

3. Kurang efisien dalam mengelola aset perusahaan (bank), artinya dengan sejumlah aset tertentu diperoleh hasil atau laba yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan bank lain. Kekurang efisien tersebut salah satunya adalah beban bunga yang tinggi. Ini disebabkan oleh pemberian tingkat bunga deposito dan tabungan yang tinggi. Kekurang efisien lainnya dapat diketahui dengan melihat dan mempelajari laporan keuangan bank yang bersangkutan.

## **PENUTUP**

Bagi nasabah, calon nasabah, investor dan calon investor, indikasi awal bagi suatu bank untuk dilikuidasi ditutup atau bangkrut yang mudah diketahui adalah tingkat bunga deposito dan tabungan yang cukup tinggi di atas tingkat bunga rata-rata yang berlaku dan tingkat bunga kredit yang cukup tinggi di atas tingkat bunga rata-rata.

Kedua indikasi ini bukan mutlak bahwa suatu bank akan dilikuidasi, ditutup atau bangkrut karena manajemen bank tentu akan berusaha agar banknya akan tetap *exist*, tetapi indikasi tersebut dapat merupakan peringatan bagi (calon) nasabah dan investor.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Hadirin yang saya hormati,

Sebelum mengakhiri pidato ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menghantarkan saya menjadi guru besar tetap pada Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Pertama, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Prof. Bambang Sudibyo, MBA atas kepercayaan dan kehormatan yang dilimpahkan kepada saya untuk memangku jabatan fungsional dosen sebagai guru besar dalam ilmu akuntansi pada Fakultas Ekonomi USU.

Berikutnya, sekali lagi saya ucapkan banyak terima kasih serta penghargaan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara, Bapak Prof. Chairuddin P. Lubis, DTM&H, SpA(K), atas bantuan dan perhatian serta

telah melancarkan proses pengusulan saya menjadi Guru Besar hingga dikukuhkan pada hari yang berbahagia ini. Semoga beliau diberi kekuatan dan petunjuk dalam memimpin Universitas Sumatera Utara oleh Allah SWT, Amin.

Khususnya kepada Bapak dan Ibuku yang saya muliakan dan sayangi, H. Mahyudin (alm.) dan Hj. Syamsiah (almh.) yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan limpahan kasih sayang dan membekali saya dengan pengetahuan dan pendidikan umum dan agama yang sangat berguna dalam menjalankan tugas-tugas sebagai seorang pengajar. Mereka adalah orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Ya Allah, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi saya ketika masih kecil. Semoga Allah melapangkan kuburan mereka serta kelak mereka dijauhkan dari siksa dan azab api neraka, amin.

Kepada para Pembantu Rektor, Ketua dan Sekretaris serta segenap anggota Senat Akademik dan Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara yang telah mendukung dan menyetujui pengusulan saya sebagai guru besar, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada Dekan dan mantan-mantan Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, dalam bantuan dan dukungannya sehingga akhirnya saya sampai mencapai jabatan guru besar.

Kepada para Bapak dan Ibu guru saya sejak dari SR Taman Siswa, SMP Negeri 2 Medan hingga SMA Negeri 5 Medan, yang telah memberikan dasar-dasar ilmu yang sangat berguna dalam melanjutkan studi saya ke perguruan tinggi. Tak lupa saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Juga kepada Bapak dan Ibu guru saya sejak dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Al-Jamiyatul Wasliyah yang telah memberikan dasar-dasar ilmu agama kepada saya. Selain itu, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ustadz Arsyad Thalib Lubis, Ustadz Hamdan Abbas, Ustadz Rasyad Yahya, Ustadz Mahmud Syahbuddin, Ustadz Abdul Halim Hasan, Ustadz Jamaluddin (Perbaungan) dan Ustadz Zainal Arifin Abbas, yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna pada waktu saya belajar di Aliyah dan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Sumatera Utara.

Kepada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi USU, yang telah mendidik saya hingga dapat meraih sarjana, saya ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. K.S Most, Prof. Fantl, Prof. Harvey Hendrikson, Prof. J.L. Carter, Prof. Lucia Chang dan lainnya yang telah mencurahkan ilmunya kepada saya selama saya menempuh pendidikan strata 2 di Florida International University, USA.

Terima kasih saya ucapkan kepada Prof. Daing Nasir Daing Ibrahim, Prof. Sulaiman, Prof. T. Ramayah, Prof. Ishak Ismail, Prof. Hasnah Harun dan Prof. Fauziah Thaib yang telah membimbing dan memberi banyak masukan selama saya menyelesaikan pendidikan strata 3 di School of Management, Universiti Sains Malaysia.

Kepada Prof. Mueller dari Washington University, Seattle, Prof. Holzer dari University of Illinois, Prof. Skadden dan Prof. Mautz dari University of Michigan serta Prof. Hasan Pirkul dari Ohio State University yang telah berbagi pengalaman dalam pendidikan akuntansi saya ucapkan terima kasih.

Kepada istriku tercinta, Hj. Multiana, yang dengan penuh kesabaran yang tinggi dan rasa cinta yang mendalam dengan setia mendampingi saya dalam menjalani kehidupan ini, bahkan rela ditinggalkan selama saya mengikuti pendidikan strata 2 di USA dan strata 3 di Malaysia. Atas pengorbanan dan kerelaannya, saya ucapkan terima kasih yang sangat mendalam.

Kepada seluruh anak-anakku, M. Rifky Santoso, SE.Ak, MBT; Ir. Khaira Rizfia Fachrudin, MM; Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE.Ak, MBA; Drg. Ulfah Fachrudin dan Hilma Tamiami Fachrudin, ST, M.Sc, saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan dorongannya. Ananda semuanya juga telah menjadi rekan dalam bertukar pikiran dalam bidang ilmu pengetahuan, pengalaman hidup dan lainnya. Semoga apa yang anak-anakku cita-citakan dapat tercapai dan kita menjadi semakin kompak.

Kepada saudara-saudaraku, Asmah Sarbaini, SH; Radiah, SPd; Drg. Husna Rafli, Dr. Murni, dan Drg. Yusra, yang telah berbagi rasa suka dan duka sewaktu kita berkumpul dengan orang tua kita, saya ucapkan terima kasih atas dukungan moral yang telah diberikan. Semoga jalinan persaudaraan kita tetap terpelihara dengan baik.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga acara pengukuhan ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT dan diiringi dengan ucapan terima kasih dan memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan, perkenankanlah saya mengakhiri pidato pengukuhan ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance* 23 (4); 589-610.
- Altman E. I., Haldeman, R. G., & Narayanan, P. (1977). Zeta analysis: a New Model to Identify Bankruptcy Risk of Corporations. *Journal of Banking and Finance*, 29-54.
- Andrews, E. L. (2001). Spendthrift City Turns Its Icon Into a Billboard (Electronic version). *New York Times*, A4.
- Argenti, J. (1976). *Corporate Collapse—the Causes and Symptoms*. New York: McGraw Hill.
- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios as Predictors of Failure. *Empirical Research in Accounting*. 71.111.
- Crispin, S. W. (2000). Passing the Buck (Electronic version). *Far Eastern Economic Review*, 63 (40), 77.
- Dhanani, K. A. (1991). An Empirical Study of Financially Distressed Commercial Banks: A Discriminant Model for Predicting Future Bank Failures. *UMI Dissertation Information Service*, 60-63.
- Elam, R. (1975). The Effect of Lease Data on the Predictive Ability of Financial Ratios. In Chen, K., & Shimerda, T. (1981) An Empirical Analysis of Useful Financial Ratios. *Financial Management*, 10 (1), 51-60.
- Frantz, D. (2001). Turkey Offers Plan to Revamp Ailing Bank (Electronic Version). *New York Times*, W1.
- Gall, C. (2000). Arrest of Banker in GRAFT Case Poses a Test of Bosnia's Resolve (Electronic Version). *New York Times*, A9.
- Gordon, J. S. (2001). Bad Medicine (Electronic Version). *American Heritage*, 52 (4), 79.
- Kaveri, V. S. (1980). *Financial Ratios as Predictors of Borrowers Health*. New Delhi: Sulthan Chand & Sons.

Meyer, P. A., & Pifer, H. W. (1970). Prediction of Bank Failures. *Journal of Finance* 25 (4), 853-868.

Rowley, A. (1998). Japan Urged to Deal With Bad Debt Problem (Electronic Version). *The Banker*, 148 (867), 10.

Sinkey, J. F. Jr. (1975). A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Bank. *Journal of Finance* 30 (91), 1-19.

Spahr, R. W. (1989). Predicting Bank Failures and Intertemporal Assessment of Bank Risk. *Journal of Business Research*, (19), 179-185.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : Prof. Dr. Fachrudin, SE, Ak, MSM
2. NIP : 130 535 861
3. Tempat/tanggal lahir : Kisaran/1 Mei 1943
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Nama orang tua  
Ayah : H. Mahyudin  
Ibu : Hj. Syamsiah
7. Nama istri : Hj. Multiana
8. Nama anak : 1. M. Rifky Santoso, SE, Ak, MBT  
2. Ir. Khaira Rizfia Fachrudin, MM  
3. Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE, Ak, MBA  
4. Drg. Ulfah Fachrudin  
5. Hilma Tamiami Fachrudin, ST, MSc
9. Alamat rumah : Jl. Karya Jaya No. 124 Medan 20143
10. Alamat kantor : Jl. Kolonel Sugiono No. 11 A Medan

### **B. PENDIDIKAN FORMAL**

1. Lulus Sekolah Rakyat Taman Siswa Medan, tahun 1956.
2. Lulus SMP Negeri 2 Medan, tahun 1959.
3. Lulus SMA Negeri 5 Medan, tahun 1962.
4. Lulus Strata 1 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan (Sarjana Ekonomi), tahun 1975.
5. Lulus Strata 2 dari Florida International University (Master of Science in Management, Concentration in Financial Accounting), tahun 1980.
6. Lulus Strata 3 dari Universiti Sains Malaysia (Philosophy Doctor), tahun 2005.

### **C. PENDIDIKAN TAMBAHAN**

1. Studi banding mengenai pendidikan akuntansi di:
  - a. University of Illinois, Urbana Champaign, 1984.
  - b. University of Michigan, Ann Arbor, 1984.
  - c. University of Washington, Seattle, 1984.
2. Kursus singkat mengenai auditing dan accounting di Ohio State University, Columbus, 1991.

#### **D. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Wiraswasta, 1964–1975.
2. Staf Pengajar FE-USU sejak 1974 sampai sekarang.
3. Akuntan Publik sejak 1980 sampai sekarang.
4. Anggota Dewan Audit BPDSU (Bank Sumut), 1996–2000.

#### **E. RIWAYAT PANGKAT DAN JABATAN FUNGSIONAL**

<b>Tahun</b>	<b>Pangkat</b>	<b>Jabatan</b>
1 Maret 1976	CPNS/IIIa	Asisten Ahli Madya
1 Maret 1976	PNS/IIIa	Asisten Ahli Madya
1 April 1978	Penata muda tkt.1/IIIb	Asisten
1 Oktober 1980	Penata/IIIc	Lektor Muda
1 Oktober 1982	Penata tkt.1/IIId	Lektor Madya
1 Oktober 1987	Pembina/IVa	Lektor
1 Januari 2001	Pembina/IVa	Lektor Kepala
1 November 2007	Pembina/IVa	Guru Besar

#### **F. ORGANISASI**

1. Anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).
2. Anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

#### **G. SEMINAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL SERTA PELATIHAN**

1. Pemakalah Konferensi Asean Federation of Accountants, di Kuala Lumpur, Malaysia, tahun 1986.
2. Peserta Confederation of Asia Pasific Accountants, di Melbourne, Australia, tahun 1986.
3. Ketua Panitia Persiapan Pembukaan Program Pasca Sarjana (S2) pada FE-USU, di FE-USU tahun 2001.
4. Peserta Seminar Pengungkapan Informasi Keuangan pada Perusahaan-Perusahaan Publik di Indonesia, di Medan tahun 2001.
5. Peserta Seminar/PPL PSAK 46 Pajak Tangguhan, di Medan tahun 2001.

6. Peserta Seminar Nasional Akuntansi "Accounting Breakthrough Into The Cyberspace", di Medan tahun 2002.
7. Peserta Seminar dan PPL tentang Sosialisasi Kebijakan Laporan Keuangan Perusahaan dan Pelatihan Program Aplikasi, di Medan tahun 2002.
8. Peserta Seminar/PPL tentang Peer Review Kantor Akuntansi Publik, di Medan tahun 2002.
9. Peserta Capital Markets Seminar 2002 dengan tema "Stock Trade and Investment in Capital Markets", di Medan tahun 2002.
10. Peserta Seminar/Pendidikan Profesi Berkelanjutan "Kebijaksanaan Baru di Bidang Pemeriksaan Pajak", di Medan tahun 2002.
11. Peserta Sosialisasi dan Training atas Petunjuk Teknis Pemeriksaan Perhitungan APBD dengan memberikan Opini Audit, di Medan tahun 2003.
12. Peserta seminar/PPL, di Medan tahun 2003.
13. Pemakalah Diklat General Audit pada Perwakilan BPK, di Medan tahun 2003.
14. Peserta *Public Hearing* Substansi Rancangan Undang-Undang Akuntan Publik, di Medan tahun 2003.
15. Peserta seminar "Penanganan Sengketa Pajak di Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung Republik Indonesia", di Medan tahun 2004.
16. Peserta Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL), di Medan tahun 2004.
17. Peserta Dialog Akuntan Publik tentang *Current Issues*, di Medan tahun 2004.
18. Peserta Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL), di Medan tahun 2004.
19. Peserta Pendidikan Profesi Berkelanjutan Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Sumatera Utara, di Medan tahun 2005.
20. Peserta Seminar dengan tema "Penerapan Good Corporate Governance untuk Mencegah Korupsi", di Medan tahun 2005.
21. Peserta Pendidikan Profesi Berkelanjutan, di Medan tahun 2005.
22. Peserta Seminar Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Efisiensi Pasar dan Pembentukan Harga Saham di BEJ, di Medan tahun 2005.
23. Peserta Pendidikan Profesi Berkelanjutan, di Medan tahun 2005.
24. Peserta *The International Conference on Accounting*, di Medan tahun 2006.

## **H. KARYA ILMIAH**

1. Efisiensi Bank-Bank Persero (BUMN) dan Bank-Bank Asing tahun 2003, Jurnal Ekonom FE-USU, Vol. IX No. 2, Juni 2005 (Terakreditasi).
2. Efisiensi Bank-Bank Persero (BUMN) dan Bank-Bank Asing Tahun 2004, Jurnal Ekonom FE-USU, Vol. X No. 1, Maret 2006 (Terakreditasi).
3. Perbandingan Efisiensi Bank-Bank Pembangunan Daerah dan Bank-Bank Asing Tahun 2004, Jurnal Sistem Teknik Industri, Vol. 7 No. 1, Januari 2006 (Terakreditasi).
4. Menulis Buku dengan Judul "Peramalan Kegagalan Syarikat" Kajian Mengenai Likuidasi Bank-Bank Indonesia, Penerbit Citapustaka Media, Bandung, ISBN: 979-3216-47-6 Tahun 2006.
5. Audit Substantif Atas Transaksi-Transaksi, Cet. 1, USU Press, 2007.



Prof. Dr. Fachrudin, SE, Ak, MSM, lahir di Kisaran, 1 Mei 1943. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (FE-USU), Indonesia tahun 1975; Master of Science in Management, Konsentrasi Akuntansi pada Florida International University, USA tahun 1980 dan PhD Bidang Akuntansi/Keuangan pada Universiti Sains Malaysia tahun 2005.

Menjadi staf pengajar sejak tahun 1974 pada Program Akuntansi S1 FE-USU, Program PPAK FE-USU, dan Program Pascasarjana FE-USU. Selain sebagai staf pengajar juga menjadi pimpinan sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan sejak tahun 1980.

Kegiatan lain yang pernah diikuti:

- Studi Banding pendidikan akuntansi di University of Illinois, Urbana Champaign, Washington State University at Seattle dan University of Michigan, Ann Arbor, tahun 1984.
- Kursus auditing di Ohio State University, tahun 1991.
- AFA Conference di Kuala Lumpur, tahun 1986.
- CAPA Conference di Melbourne, tahun 1986.
- Penyumbang soal Ujian Negara Akuntansi (Ujian Nasional).
- Bekerja di KAP S. Parman & Co, tahun 1976-1978.
- Menjadi anggota Dewan Audit BPDSU (Bank SUMUT), tahun 1996-2000.

Menulis beberapa artikel di bidang efisiensi perbankan.